

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup besar yang terbagi menjadi beberapa provinsi. Provinsi yang padat akan penduduknya yaitu satunya adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur terletak di ujung timur pulau jawa yang berbatasan langsung dengan selat bali yang menghubungkan antara pulau jawa dan pulau bali. Sumber daya pesisir dan laut seperti perikanan, industri, dan pariwisata di Provinsi Bali dan Jawa Timur menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Selat Bali, yang dianggap sebagai wilayah strategis karena memiliki sumber daya alam dan layanan lingkungan yang luar biasa. Letak strategis inilah yang menjadikan salah satu penyebab Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Timur juga di sebabkan oleh kesuburan tanahnya karena pemukiman biasanya dimulai di daerah yang subur. Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua dengan kepadatan jumlah penduduk terbesar di Indonesia.

Berikut merupakan tabel data kepadatan jumlah penduduk beberapa provinsi di pulau jawa:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

No.	Provinsi	Tahun (ribu jiwa)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jawa Barat	48 038	48 684	49 317	48 274	48 782
2.	Jawa Timur	39 293	39 501	39 699	40 666	40 879
3.	Jawa Tengah	34 258	34 491	34 718	36 516	36 743
4.	DKI Jakarta	10 374	10 468	10 558	10 562	10 610
5.	Banten	12 448	12 690	12 927	11 905	12 061
6.	DI Yogyakarta	3 762	3 803	3 843	3 669	3 713

Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2021

Kondisi perekonomian di jawa timur menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yaitu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur telah mencapai 5,74 persen pada kuartal II Tahun 2022.² Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang terus meningkat setiap tahunnya karena jumlah kepadatan penduduk yang juga terus meningkat menyebabkan banyaknya jumlah angkatan kerja. Teori klasik yang dipelopori oleh Adam Smith berpandangan bahwa perkembangan populasi akan mengikuti perkembangan *output*. Adam Smith berpendapat bahwa pada masa itu lahan belum bersifat langka dan bahwa modal tidak diperhitungkan, tetapi hanya jumlah tenaga kerja. Akibatnya, penambahan penduduk dianggap sebagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa penambahan penduduk mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga semboyan "banyak anak banyak rejeki" benar karena semakin

² Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur 2022

banyak anak, semakin banyak tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam menggarap tanah, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan *output*.³

Didasarkan pada bukunya yang berjudul ‘*An Inquiry into the nature and Causes of Wealth of the Nation*’, Adam Smith mengidentifikasi komponen yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Pasar akan berkembang karena lebih banyak orang, dan lebih banyak spesialisasi akan muncul. Spesialisasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi karena meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kemajuan teknologi.⁴ Berlandaskan teori klasik, dapat disimpulkan bahwa kepadatan jumlah penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK).

Perbandingan nilai PDRB ADHK tahun berjalan dengan tahun sebelumnya merupakan angka laju pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan tersebut. Berikut adalah data PDBD Jawa Timur ADHK sektoral tahun 2017-2021:

Tabel 1.2. Tabel PDRB Jawa Timur ADHK Sektoral Tahun 2017-2021

NO	PDRB Subsektor (seri 2010)	(Seri 2010) PDRB ADHK Menurut Subsektor Lapangan Usaha Tahunan (Milyar Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167360.57	163799.94	165951.23	167630.20	170558.53

³ Eny Rochaida. Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. In *Forum Ekonomi* (Vol. 18, No. 1).

⁴ Suryana, M. S. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. hal 53

2.	Pertambangan dan Penggalian	80636.38	82573.56	83847.02	80895.86	77267.91
3.	Industri Pengolahan	434114.16	466908.04	498740.30	488444.60	504864.57
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	4599.54	4499.00	4561.03	4451.89	4711.10
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1454.64	1515.43	1568.73	1666.53	1761.00
6.	Konstruksi	136136.39	145140.20	153689.59	148652.44	152417.90
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	273213.40	290136.30	307440.92	289706.70	312382.42
8.	Transportasi dan Pergudangan	43835.33	46712.45	48471.40	43466.26	44547.40
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79202.19	85237.50	91659.39	83548.62	86108.36
10.	Informasi dan Komunikasi	84699.18	90416.22	97070.64	106612.55	113956.93
11.	Jasa Keuangan dan Informasi	38064.50	39859.92	41374.53	41449.26	42135.04
12.	Real Estate	25247.60	26823.05	28441.50	29565.69	30241.30
13.	Jasa Perusahaan	11486.87	120308.51	13128.02	12180.02	12466.40
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32369.74	33730.19	34984.34	34848.51	34948.54
15.	Jasa Pendidikan	38931.65	41036.23	44018.96	45760.00	46335.09
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	9743.84	10485.66	11277.80	12239.46	12847.31

	Sosial					
17.	Jasa lainnya	21203.59	22259.62	23652.24	20389.19	21567.09
18.	PDRB	1482299.58	1563441.82	1649895.64	1611507.78	1669116.89
19.	PDRB Tanpa Migas	1422690.26	1502309.83	1587797.20	1552033.36	1613546.77

Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2021

Tabel 1.2. di atas menunjukkan bahwa terjadi pergeseran struktur perekonomian dalam PDRB sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan drastis laju pertumbuhan ekonomi pada awal tahun 2020. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang potensial untuk ditingkatkan untuk mendorong sektor lain. Lima sektor utama lain di Provinsi Jawa Timur adalah industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makanan, dan informasi dan komunikasi. Hampir seluruh sektor mengalami penurunan PDRB Jawa Timur sebagai akibat dari pandemi COVID-19.

Faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya jumlah penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan jumlah penduduk dalam perekonomian. Akibat dari bertambahnya jumlah penduduk yang terjadi maka tingkat kegiatan ekonomi akan meningkat. Adanya jumlah penduduk yang besar dan pembagian kerja di antara angkatan kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena jumlah penduduk yang besar akan meningkatkan

produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi sedangkan masalah kepadatan penduduk adalah distribusi yang tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Di daerah dengan kepadatan tinggi, upaya peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan masalah sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, dan kebutuhan pangan. Dampak terbesar adalah ketimpangan sosial dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Penyebab meningkatnya jumlah pengangguran adalah karena adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang juga ikut meningkat setiap tahunnya. Ketika jumlah pengangguran tinggi maka akan terjadi persaingan yang ketat antara pencari kerja baru dengan yang sudah berpengalaman. Sedangkan ketika angka pengangguran tinggi maka akan menyebabkan kriteria suatu perusahaan yang semakin tinggi. Sehingga kondisi tersebut akan menyebabkan pengangguran karena para pencari kerja tidak memenuhi kriteria yang diperlukan suatu perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena jumlah penduduk tinggi mempengaruhi tingkat kualitas masyarakat sebab distribusi pendidikan dan teknologi yang tidak merata. Akibat dari itu maka kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah yang padat penduduk sebagian besar mengalami ketertinggalan yang menyebabkan tidak sesuai dengan kriteria perusahaan yang tinggi.

Upah atau gaji yang ditetapkan suatu perusahaan juga menjadi penyebab tingginya angka pengangguran. Hal tersebut terjadi ketika upah naik maka akan

terjadi peningkatan biaya produksi sehingga suatu perusahaan akan melakukan efisiensi biaya, hal ini akan membuat menurunnya tingkat permintaan tenaga kerja yang akan mengakibatkan pengangguran semakin bertambah. Hal tersebut sesuai dengan teori keynes beranggapan bahwa penurunan tingkat upah akan menurunkan daya beli masyarakat. Turunnya daya beli masyarakat akan menurunkan tingkat pengeluaran dan berakibat pada turunnya tingkat harga barang dan jasa. Turunnya tingkat permintaan terhadap barang dan jasa akibat lemahnya daya beli masyarakat akan berakibat pada penurunan kapasitas produksi yang artinya pengurangan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian penurunan tingkat upah tidak dapat menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh (*Full Employment*).

Berdasarkan latar belakang yang variabelnya satu sama lain berhubungan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **judul “Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur?

3. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Serta dapat menjadi sumber tambahan acuan kajian dalam aspek ekonomi makro.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah keilmuan di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan penelitian agar peneliti bisa lebih efektif dan efisien dalam memisahkan aspek tertentu suatu objek dan untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tema penelitian ini. Adapun variabel bebas meliputi upah minimum (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan angkatan kerja (X_3). Sedangkan variabel terikat adalah Pengangguran (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul skripsi diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian, yaitu :

- a. Peneliti hanya terfokus pada pengaruh upah minimum, jumlah penduduk, dan angkatan kerja. Untuk upah minimum diambil data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur dari tahun 2017-2021. Jumlah penduduk diambil data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur dari tahun 2017-2021. Untuk angkatan kerja juga diambil data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur dari tahun 2017-2021. Sedangkan data Pengangguran diambil data dari presentase jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2017-2021.
- b. Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021.

- c. Keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan waktu dan fikiran peneliti sehingga penelitian ini hanya menggunakan data skunder yang bersumber dari dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Upah Minimum

Upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan tenaga kerja. Upah minimum adalah tingkat upah paling rendah yang masih boleh dibayarkan perusahaan kepada para pekerjanya. Artinya, upah yang dibayarkan kepada pekerja tidak boleh lebih rendah daripada upah minimum yang sudah ditetapkan.⁵

- b. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.⁶

- c. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja dikatakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan

⁵ Indrasari Tjandraningsih, *Menuju Upah Layak*, (Bandung: Akatiga, 2009), hlm 21

⁶ Selly Ollyviana. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Tamatan SLTA dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2014. *Universitas Negeri Semarang*, 2. hlm. 13

atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.⁷

d. Pengangguran

Menurut standar pengetahuan internasional, pengangguran adalah ketika seseorang termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan upah tertentu tetapi tidak dapat mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Hal ini diperparah dengan banyaknya PHK di beberapa perusahaan.⁸

2. Secara Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap suatu variabel yang memberikan arti atau menyampaikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur suatu variabel.⁹ Secara operasional penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimum, jumlah penduduk dan angkatan kerja terhadap pengangguran.

⁷ *Ibid*, hlm 18

⁸ *Ibid*, hlm 18

⁹ Iswi Hariani, *Restrukturisasi dan Penghimpunan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 234

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan memuat alasan peneliti mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti nantinya. Dimana hal tersebut menjadi keresahan peneliti dan menjadi masalah nyata di masyarakat luas.

Bab II : Membahas tentang konsep dan penjelasan teori dari variabel independen dan dependen.

Bab III : Membahas pendekatan dan jenis penelitian secara maksimal yang memuat jenis, populasi, sampel teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV : Memuat hasil penelitian yang meliputi dekripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

Bab V : Memuat pembahasan yang menjawab masalah dan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Bab VI : Dalam bab ini, penulis memaparkan bagian akhir berupa kesimpulan dan saran.